

## BAB 4

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Deiksis sosial dalam film animasi *Heike Monogatari* episode 1-3 terlihat sangat jelas dari penggunaan ragam bahasa dan pronomina personanya. Berdasarkan ragam bahasa yang digunakan para penuturnya, yaitu ragam bahasa sopan (*teineigo*), ragam bahasa meninggikan (*sonkeigo*), ragam bahasa merendahkan (*kenjougo*) dan ragam bahasa biasa (*futsukei*). Percakapan ragam bahasa meninggikan (*sonkeigo*) digunakan oleh keluarga kekaisaran yaitu istri kaisar kepada kaisar yakni bentuk *~いらっしゃるとか*, pelayan kepada keluarga kekaisaran yakni bentuk *~なられました* dan bangsawan kepada kaisar yakni bentuk *~あられますか*. Sementara, percakapan ragam bahasa merendahkan (*kenjougo*) digunakan oleh rakyat jelata kepada samurai yakni bentuk *~申したことでございます*, bangsawan kepada sesama bangsawan yakni bentuk *~であります*, pelayan kepada bangsawan yakni bentuk *~でございますか*, keluarga kekaisaran kepada kaisar yakni bentuk *~失礼いたしました* dan bangsawan kepada kaisar yakni bentuk *~ご心配ご迷惑をおかけいたしました*.

Selanjutnya dari deiksis sosial personanya, pronomina persona yang digunakan yaitu kata ganti *watakushi* digunakan oleh bangsawan kepada kaisar berdasarkan hubungan atasan dengan bawahan pada kutipan (3.9), kata ganti *watakushi* juga digunakan oleh keluarga kekaisaran berdasarkan hubungan

keluarga antara ayah dengan anak yaitu pada kutipan (3.8) dan kata ganti *watakushi* juga digunakan oleh bangsawan kepada sesama bangsawan pada kutipan (3.11). Selain itu, dari 17 kutipan percakapan yang telah dianalisis ditemukan semua ragam bahasa formal (*keigo*) dalam anime *Heike Monogatari* episode 1-3 yaitu bentuk *teineigo*, *sonkeigo* dan *kenjougo*. Hal ini disebabkan oleh situasi dan status sosial yang membuat penutur dan petutur menggunakan ragam bahasa formal, sehingga hal ini juga mempengaruhi tingkat keakraban yang membuat hubungan akrab sedikit terjadi.

